

## **PENGEMBANGAN PENGELOLAAN DAN PEMASARAN DIGITAL UMKM MARTABAK LIBERTY**

Mutqi Sopiawadi<sup>1</sup>, Nazmah Noviaturahmah<sup>2</sup>, Rika Akana<sup>3</sup>, Siti Widiya Lestari<sup>4</sup>, Winda Padilah<sup>5</sup>

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sutaatmadja Subang, Indonesia<sup>12345</sup>**

---

**Kata Kunci** : *Martabak Liberty, UMKM, Kualitas Produk, Pemasaran Digital, Pengelolaan Keuangan, Strategi Pemasaran.*

**Correspondensi Author** :  
[sitiw2977@gmail.com](mailto:sitiw2977@gmail.com)

**DOI**: <https://doi.org/10.32502/sa.v7i1.9249>

**Abstrak** : Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengelolaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) Martabak Liberty di Kota Subang melalui serangkaian kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan ini meliputi diskusi dengan karyawan mengenai prosedur operasional dan strategi pemasaran, serta observasi langsung terhadap proses pembuatan martabak. Metode evaluasi yang digunakan dalam kegiatan ini mencakup wawancara terstruktur untuk mengukur pemahaman karyawan, serta analisis perkembangan engagement dan jangkauan media sosial sebagai indikator keberhasilan strategi pemasaran. Hasil dari kegiatan menunjukkan bahwa karyawan mengalami peningkatan pemahaman terhadap penggunaan alat dan bahan produksi berdasarkan hasil kuesioner evaluasi. Selain itu, terjadi peningkatan dalam interaksi media sosial (like, komentar, dan share) dalam dua minggu setelah penerapan strategi pemasaran baru. Dengan adanya hasil tersebut, diharapkan Martabak Liberty dapat meningkatkan kualitas produk, efisiensi produksi, dan daya saing di pasar yang kompetitif melalui pendekatan yang lebih sistematis dan terukur.

---

### **PENDAHULUAN**

Di era globalisasi dan kemajuan teknologi yang semakin pesat, persaingan di sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) mengalami peningkatan yang signifikan. Perubahan pola konsumsi masyarakat, yang semakin mengutamakan inovasi produk, kualitas, dan keberlanjutan usaha, telah mendorong pelaku UMKM untuk terus berinovasi guna memenuhi kebutuhan pasar yang dinamis. Inovasi menjadi kunci bagi UMKM untuk bertahan dan berkembang di tengah arus globalisasi, termasuk dalam sektor kuliner yang memiliki daya tarik lintas budaya. Hal ini menciptakan tantangan sekaligus peluang bagi UMKM untuk berkembang, terutama di tengah persaingan global.

Pemerintah Indonesia mendukung UMKM karena kontribusinya yang besar terhadap ekonomi, menyumbang lebih dari 60% PDB dan menyerap 97% tenaga kerja. Namun, UMKM menghadapi tantangan seperti keterbatasan modal, rendahnya literasi digital, dan persaingan produk asing (Kurmiadi et al., 2022). Provinsi Jawa Barat mencatat tren positif dalam perkembangan UMKM dan menjadi provinsi dengan jumlah UMKM tertinggi di Indonesia pada 2022, mencapai 1.494.723 unit. Hal ini menunjukkan potensi besar untuk terus berkembang, termasuk di Kota Subang, yang memiliki banyak UMKM terutama di sektor makanan (Salim et al., 2021).

Pertumbuhan UMKM di Kota Subang mengalami fluktuasi selama 2020–2022, dengan penurunan di 2020 akibat pandemi COVID-19 dan krisis ekonomi yang menekan daya beli masyarakat (Wondirad et al., 2021). Namun, 2021 mencatat peningkatan signifikan hingga 229.215 unit, yang berlanjut stabil di 2022.

Keberhasilan ini didukung oleh sektor kuliner yang mampu berinovasi dengan produk lokal berdaya tarik lintas budaya, seperti martabak (Jia, 2021) (Vuksanović et al., 2024).

Salah satu UMKM yang unggulan di kota subang adalah Martabak Liberty, yang didirikan pada 2012 oleh Bapak Aldy Augi Hermawan dan Ibu Lina Nurliani. Nama dari usaha ini terinspirasi dari ikon global Patung Liberty, tersirat dari nama usaha ini pemilik juga memiliki cita-cita yang ingin membuat usahanya berkembang dan terkenal di berbagai daerah seperti Patung Liberty. Menurut wawancara. Martabak Liberty awalnya dimulai dari toko kecil yang sederhana dan karyawannya pun hanya Pak Aldy dan Ibu Lina. Pada 2015, Pak Aldy mulai merekrut karyawan dan menyewa tempat lebih besar di Atelir. Dengan perkembangan usaha, pendapatan meningkat, sehingga membuka lima cabang dan pusatnya di Atelir.

Namun dalam tiga tahun terakhir, omzet Martabak Liberty berfluktuasi karena bisnis makanan sering tidak memiliki penghasilan tetap. Pendapatan martabak liberty mengalami fluktuasi yang signifikan dimana pada tahun 2021 rata-rata pendapatan yang dihasilkan sebesar Rp 26.000.000 terjadi kenaikan yang sangat pesat pada tahun 2022 yaitu sebesar Rp 28.000.000, namun rata-rata pendapatan, martabak liberty menurun di tahun berikutnya yaitu pada tahun 2023 menjadi sebesar Rp 27.000.000 hal ini diakibatkan oleh banyaknya pesaing yang meniru varian menu usaha ini. Pertumbuhan pelanggan Martabak Liberty mengalami dinamika naik turun seperti pendapatan usahanya. Pertumbuhan pelanggan Martabak Liberty dalam tiga tahun terakhir berfluktuasi. Pada tahun 2021 rata-rata pelanggan sebanyak 741 orang terjadi kenaikan yang cukup signifikan pada tahun 2022 yaitu sebanyak 860 orang dan kembali menurun di tahun 2023 sebanyak 839 orang. Namun, jumlah pelanggan loyal meningkat signifikan dalam tiga tahun terakhir, hal ini mencerminkan popularitas Martabak Liberty yang terus bertumbuh berkat kualitas produknya.

Di balik keberhasilan dan pertumbuhan tersebut, Martabak Liberty masih menghadapi beberapa keterbatasan yang menjadi hambatan dalam pengembangan usahanya. Salah satu kendala utama adalah pencatatan keuangan yang belum terdigitalisasi dan masih dilakukan secara manual, sehingga menyulitkan analisis keuangan dan perencanaan usaha jangka panjang. Selain itu, strategi pemasaran yang digunakan masih bersifat konvensional, seperti promosi dari mulut ke mulut atau penggunaan spanduk, tanpa pemanfaatan media sosial dan platform digital secara optimal. Hal ini menyebabkan jangkauan promosi menjadi terbatas, khususnya dalam menjangkau pasar generasi muda dan pelanggan luar daerah.

Selain itu, Martabak Liberty juga menghadapi tantangan dalam mempertahankan keunikan produk akibat banyaknya pesaing yang meniru menu andalan mereka. Minimnya inovasi baru dalam beberapa tahun terakhir menjadikan usaha ini rentan kehilangan daya saing. Dari sisi internal, pengelolaan sumber daya manusia masih dilakukan secara informal tanpa sistem pelatihan, evaluasi kinerja, maupun insentif yang terstruktur, yang dapat berdampak pada produktivitas dan loyalitas karyawan. Dengan latar belakang permasalahan tersebut, diperlukan upaya pendampingan dan penguatan kapasitas UMKM, terutama dalam aspek manajerial, digitalisasi, serta inovasi produk dan strategi branding, agar Martabak Liberty mampu bertahan dan berkembang secara berkelanjutan di tengah persaingan pasar yang semakin ketat.

## **METODE PELAKSANAAN KEGIATAN**

### **Alat dan Bahan**

Alat-alat yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu pisau, talenan, wajan, spatula, penyaring, mintak, pengaduk dan baskom plastik. Bahan-bahan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah terigu, gula pasir, telur, ragi instan, garam, mentega, vanili, keju, coklat, susu kental manis, kacang, daging cindang, daun bawang, merica bubuk, bawang merah, bawang putih, timun, minyak dan air.

### **Materi Pelatih**

Adapun materi dalam pelatihan adalah sebagai berikut pengetahuan tentang tahapan proses pembuatan martabak telur dan martabak manis pada UMKM martabak liberty, baik secara umum maupun khusus dan pengetahuan tentang alat dan bahan serta proses pembuatan martabak.

### **Metode Pengabdian**

#### 1. Survei tempat kegiatan

Proses awal penelitian dilakukan dengan melakukan survei lapangan di lokasi yang menjadi objek penelitian, khususnya di daerah atelir yang terletak di wilayah yang terdampak pandemi COVID-19 antara tahun 2020 hingga 2022. Selama periode tersebut, berbagai usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) mengalami kesulitan yang signifikan akibat pembatasan sosial, penurunan permintaan, dan gangguan pada rantai pasokan. Namun, di antara banyaknya UMKM yang menghadapi tantangan berat, terdapat sebuah usaha mikro di sektor kuliner yang mampu bertahan dan bahkan beradaptasi dalam kondisi yang penuh ketidakpastian tersebut. Usaha kuliner ini tidak hanya menunjukkan ketahanan dalam menghadapi dampak krisis, tetapi juga mampu melakukan inovasi yang mendukung kelangsungan usahanya di tengah situasi yang sulit. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi daya tahan UMKM kuliner tersebut selama pandemi, serta strategi adaptasi yang diterapkan untuk memastikan keberlanjutan usaha di masa-masa penuh tantangan.

#### 2. Proses Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama empat hari dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

##### a) Permohonan Izin kepada Pemilik Usaha

Pada tahap awal, dilakukan permohonan izin terlebih dahulu kepada pemilik usaha (owner) untuk memastikan kelancaran dan legalitas dari kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan. Langkah ini penting sebagai bentuk penghormatan terhadap hak kepemilikan usaha dan sebagai bentuk komitmen terhadap kerjasama yang saling menguntungkan antara peneliti dan pihak pengelola usaha.

##### b) Pengabdian kepada Karyawan : Pengenalan Alat dan Bahan

Pada hari pertama, dilakukan pengabdian kepada karyawan dengan fokus untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembuatan martabak Liberty. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan wawasan kepada karyawan mengenai teknis pembuatan martabak, serta memahami bahan baku dan peralatan yang digunakan dalam proses produksi. Selain itu, kegiatan ini juga memungkinkan pemantauan terhadap prosedur kerja yang diterapkan di lapangan.

##### c) Pengabdian : Observasi Proses Pembuatan Martabak

Pada dua hari berikutnya, kegiatan pengabdian berfokus pada observasi langsung terhadap proses pembuatan martabak asin dan manis khas Martabak Liberty. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai prosedur operasional, serta untuk menilai faktor-faktor yang mendukung kualitas produk. Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat mengidentifikasi aspek-aspek teknis maupun operasional yang dapat ditingkatkan untuk meningkatkan efisiensi produksi serta kualitas produk martabak yang dihasilkan.

#### 3. Diskusi

##### d) Diskusi dengan Pemilik Usaha mengenai Pendapatan Martabak Liberty

Dalam sesi diskusi dengan pemilik usaha, dilakukan pembahasan terkait dengan aspek finansial usaha, khususnya mengenai pendapatan yang diperoleh oleh Martabak Liberty.

Diskusi ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan, termasuk strategi pemasaran, segmentasi pasar, serta evaluasi terhadap permintaan produk selama periode tertentu. Dengan memahami kondisi finansial usaha, diharapkan dapat ditemukan solusi atau rekomendasi yang dapat meningkatkan kinerja ekonomi usaha tersebut.

e) Diskusi dengan Karyawan mengenai Kritik dan Saran terhadap Prosedur Operasional

Diskusi juga dilakukan dengan karyawan untuk memperoleh masukan mengenai prosedur operasional yang diterapkan dalam pembuatan martabak. Karyawan memberikan pandangan mereka terkait dengan kekurangan atau kendala yang dihadapi dalam menjalankan prosedur tersebut. Masukan yang diperoleh mencakup saran-saran terkait perbaikan efisiensi kerja, penggunaan alat, serta cara-cara untuk meningkatkan kualitas produk. Diskusi ini menjadi dasar bagi pengembangan prosedur yang lebih efektif dan efisien untuk mendukung keberlanjutan usaha.

### **Alat Ukur**

Dalam penelitian ini, alat ukur yang digunakan adalah wawancara terstruktur, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan panduan pertanyaan yang telah disusun secara sistematis sebelumnya. Wawancara terstruktur memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang konsisten dan terarah karena setiap responden diberikan pertanyaan yang sama dalam urutan yang sama. Metode ini dipilih untuk menggali informasi secara mendalam terkait pengalaman, tantangan, dan strategi adaptasi pelaku UMKM dalam menghadapi dampak pandemi. Selain itu, wawancara terstruktur juga memudahkan proses analisis karena data yang dikumpulkan bersifat seragam dan dapat dibandingkan antar responden secara lebih objektif.

Mutqi Sopiawadi bertugas sebagai pembuat konsep dalam kegiatan ini. Rika Akana berperan sebagai pewawancara utama yang memimpin jalannya sesi wawancara. Siti Widya Lestari mengambil peran sebagai pencatat atau notulis yang mendokumentasikan semua hasil diskusi. Nazmah Noviaturahmah berperan sebagai pengatur waktu dan alur kegiatan, memastikan semuanya berjalan sesuai jadwal. Sementara itu, Winda Padilah bertugas sebagai dokumentator yang mengabadikan seluruh proses kegiatan melalui foto maupun video.

### **Cara Kerja**

#### **1. Prosedur Pembuatan Martabak Manis**

- a. Mempersiapkan Adonan
  - 1) Dalam ember besar, campurkan tepung terigu, gula pasir, ragi instan, soda kue, dan vanili. Aduk rata.
  - 2) Tambahkan telur dan air sedikit-sedikit sambil diaduk hingga adonan menjadi halus.
  - 3) Masukkan margarin leleh dan aduk kembali hingga merata.
  - 4) Diamkan adonan selama sekitar 30 menit untuk memberi kesempatan ragi berkembang dan adonan mengembang.
- b. Memasak Martabak
  - 1) Panaskan wajan datar atau teflon dengan api kecil. Oleskan sedikit margarin agar tidak lengket.
  - 2) Setelah wajan panas, tuang adonan ke dalam wajan hingga setebal sekitar 1 cm. Ratakan adonan dengan spatula.
  - 3) Masak adonan di atas api kecil hingga muncul banyak gelembung di permukaan. Jangan dibalik.

- 4) Setelah permukaan adonan setengah matang dan gelembung muncul, taburkan gula pasir di atasnya agar menjadi karamel.
  - c. Memberikan Topping
    - 1) Setelah martabak matang, angkat dan oleskan permukaan martabak dengan mentega cair atau margarin.
    - 2) Taburkan topping sesuai selera, seperti cokelat meses, keju parut, kacang tanah sangrai, dan susu kental manis.
  - d. Penyelesaian
    - 1) Lipat martabak menjadi dua bagian, atau jika diinginkan, martabak bisa dipotong-potong kecil.
    - 2) Sajikan martabak manis selagi hangat.
- 2. Prosedur Pembuatan Martabak Asin**
- a. Mempersiapkan Adonan Kulit
    - 1) Campurkan tepung terigu, ragi instan, garam, dan gula dalam sebuah mangkuk besar.
    - 2) Tambahkan telur, minyak sayur, dan air sedikit-sedikit sambil diaduk hingga adonan menjadi kalis dan tidak lengket di tangan.
    - 3) Diamkan adonan selama sekitar 30 menit hingga adonan mengembang dan lebih elastis.
  - b. Mempersiapkan Isian
    - 1) Panaskan sedikit minyak di wajan, tumis bawang putih dan bawang bombay hingga harum.
    - 2) Masukkan daging cincang (jika menggunakan), tumis hingga matang.
    - 3) Tambahkan daun bawang, merica, dan garam. Aduk rata dan masak sebentar. Angkat dan diamkan agar tidak terlalu panas.
    - 4) Kocok telur dalam mangkuk terpisah, lalu campurkan dengan tumisan isian. Aduk rata dan sisihkan.
  - c. Membuat Kulit Martabak
    - 1) Ambil sedikit adonan kulit dan pipihkan dengan tangan atau rolling pin hingga tipis (jangan terlalu tebal).
    - 2) Pastikan ukuran kulit cukup besar untuk membungkus isian yang sudah disiapkan.
    - 3) Jika adonan terasa sulit dipipihkan, bisa mengoleskan sedikit minyak di tangan dan di atas adonan untuk mempermudah proses tersebut.
  - d. Menyiapkan Martabak
    - 1) Panaskan wajan datar atau teflon dengan sedikit minyak.
    - 2) Letakkan adonan kulit yang telah dipipihkan di atas wajan, kemudian tuang isian yang sudah disiapkan ke tengah kulit.
    - 3) Lipat sisi-sisi adonan kulit ke dalam, menutupi isian, dan rapatkan sehingga bentuknya seperti persegi atau segitiga.
  - e. Masak martabak dengan api kecil hingga kulitnya kecoklatan dan renyah, sekitar 3-4 menit di setiap sisi.
    - 1) Angkat martabak yang sudah matang, dan potong-potong sesuai selera.
    - 2) Sajikan martabak asin dengan pelengkap seperti acar timun dan sambal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Proses Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama empat hari dengan tujuan untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan usaha Martabak Liberty, khususnya dalam aspek teknis dan operasional. Berikut adalah rincian pelaksanaan kegiatan pengabdian:

#### 1. Meminta Izin kepada Pemilik Usaha

Pada tahap pertama, dilakukan permintaan izin resmi kepada pemilik usaha (owner) untuk mengadakan kegiatan pengabdian di lokasi usaha. Proses ini mencakup komunikasi formal dengan pemilik usaha untuk menjelaskan tujuan, ruang lingkup, serta manfaat dari kegiatan yang akan dilaksanakan. Kegiatan ini penting untuk mendapatkan persetujuan dan memastikan bahwa semua pihak yang terlibat dapat berkolaborasi secara efektif dalam pelaksanaan kegiatan. Selain itu, izin ini juga memberikan dasar legalitas untuk melakukan observasi dan interaksi dengan karyawan serta pemilik usaha.



Gambar 1: Meminta Izin kepada Pemilik Usaha

#### 2. Pengabdian kepada Karyawan: Pengenalan Alat dan Bahan

Selama satu hari pertama, dilakukan kegiatan pengabdian kepada karyawan dengan fokus pada pemahaman alat dan bahan yang digunakan dalam produksi martabak Liberty. Kegiatan ini dilakukan dengan pendekatan yang bersifat edukatif dan partisipatif, di mana karyawan diberikan penjelasan mendalam mengenai berbagai peralatan yang digunakan dalam pembuatan martabak serta bahan baku yang menjadi komponen utama dalam pembuatan produk. Selain itu, pada sesi ini juga dilakukan diskusi mengenai prosedur operasional yang diterapkan untuk memproduksi martabak, serta kendala teknis yang mungkin dihadapi dalam proses tersebut. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan karyawan dalam menjalankan operasional produksi secara efisien.



Gambar 2: Alat dan Bahan

### 3. Observasi Proses Pembuatan Martabak

Selama dua hari berikutnya, dilakukan observasi langsung terhadap proses pembuatan martabak asin dan manis khas Martabak Liberty. Pada kegiatan ini, dilakukan analisis menyeluruh terhadap tahapan produksi martabak, mulai dari persiapan bahan, pencampuran adonan, proses memasak, hingga penyajian produk akhir. Observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi peningkatan dalam prosedur produksi, baik dari segi efisiensi waktu maupun kualitas produk yang dihasilkan. Selain itu, observasi juga dilakukan untuk menilai apakah terdapat praktik atau teknik tertentu yang dapat diadopsi untuk meningkatkan keberlanjutan dan daya saing usaha.



Gambar 3: Proses Produksi

### **Indikator Keberhasilan**

Pemilik usaha memiliki keterampilan yang baik dalam merancang perencanaan bisnis, yang mencakup penetapan tujuan, strategi pemasaran, serta pengelolaan sumber daya secara efektif. Selain itu, ia juga mampu melakukan evaluasi bisnis secara menyeluruh, termasuk analisis kinerja, identifikasi kelemahan, dan pengambilan keputusan untuk perbaikan. Seiring berjalannya waktu, perusahaan mengalami perubahan signifikan dalam perilaku organisasi, di mana anggota yang sebelumnya tidak terstruktur mulai menunjukkan pola kerja yang lebih sistematis dan terencana, sehingga meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan secara keseluruhan.

Dari 15 karyawan Martabak Liberty yang mengikuti pelatihan pengelolaan dan pemasaran digital, sebanyak 85% atau sekitar 13 orang dinyatakan memahami materi yang disampaikan dengan baik, sehingga mereka mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kegiatan sehari-hari. Sementara itu, 15% sisanya, yaitu sekitar 2 karyawan, masih memerlukan pendampingan lebih lanjut agar dapat menguasai konsep digital marketing secara optimal.

Penelitian tentang pengembangan pengelolaan dan pemasaran digital UMKM Martabak Liberty di Kota Subang ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak fokus pada strategi pemasaran digital umum atau studi kasus UMKM martabak di daerah lain seperti Bekasi, Palembang, dan Batam. Penelitian sebelumnya umumnya menitikberatkan pada penerapan media sosial, pembuatan website, dan penggunaan aplikasi pihak ketiga seperti GoFood untuk meningkatkan penjualan dan jangkauan pasar, serta menggunakan metode kualitatif dan analisis SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan dan peluang. Sementara itu, penelitian ini lebih menitikberatkan pada pengembangan pengelolaan dan pemasaran digital secara terpadu melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bersifat aplikatif dan kontekstual di Kota Subang, dengan tujuan tidak hanya meningkatkan pemasaran digital tetapi juga memberdayakan pelaku UMKM secara langsung melalui pendampingan dan pelatihan, sehingga memberikan kontribusi sosial yang lebih nyata dan berkelanjutan dibandingkan penelitian sebelumnya yang lebih bersifat analisis strategi dan studi kasus pasif.

Pemilik Martabak Liberty menyatakan, "Melalui kegiatan pengabdian ini, kami mendapatkan pemahaman dan keterampilan baru dalam pengelolaan dan pemasaran digital yang langsung berdampak pada peningkatan penjualan dan jangkauan pelanggan." Seorang karyawan menambahkan, "Pendampingan yang diberikan sangat membantu kami dalam memanfaatkan platform digital sehingga usaha kami lebih dikenal dan berkembang pesat di Kota Subang."

### **Diskusi**

#### **1. Diskusi dengan Pemilik Usaha tentang Pendapatan Martabak Liberty**

Diskusi dengan pemilik usaha difokuskan pada analisis pendapatan yang diperoleh oleh Martabak Liberty. Dalam sesi ini, pemilik usaha memberikan informasi terkait faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pendapatan usaha, termasuk tren permintaan pasar, strategi pemasaran yang diterapkan, serta pengaruh situasi ekonomi lokal terhadap penjualan produk.

Diskusi ini bertujuan untuk memahami kondisi finansial usaha serta untuk memberikan rekomendasi berdasarkan analisis terhadap potensi peningkatan pendapatan yang dapat dicapai dengan strategi yang lebih efisien atau inovatif. Selain berdiskusi terkait dengan pemahaman mengenai kondisi finansial usaha, diskusi ini juga membahas mengenai pelatihan digital marketing berbasis media sosial yang terbukti relevan dan bermanfaat bagi pelaku UMKM, khususnya martabak liberty terutama dalam meningkatkan visibilitas dan jangkauan pasar.



Gambar 4: Diskusi dengan owner tentang pendapatan

## 2. Diskusi dengan Karyawan Mengenai Kritik dan Saran terhadap Prosedur Martabak Liberty

Sesi diskusi dengan karyawan bertujuan untuk memperoleh masukan dan evaluasi terkait dengan prosedur pembuatan martabak yang diterapkan di Martabak Liberty. Karyawan diberi kesempatan untuk menyampaikan kritik dan saran mengenai berbagai aspek operasional, termasuk efisiensi kerja, penggunaan bahan baku, serta aspek kebersihan dan keselamatan kerja. Melalui diskusi ini, diharapkan dapat ditemukan potensi perbaikan dalam prosedur operasional yang akan berdampak positif terhadap peningkatan kualitas produk dan pengurangan waktu produksi. Masukan dari karyawan ini menjadi bahan pertimbangan untuk merumuskan rekomendasi yang dapat meningkatkan proses kerja secara keseluruhan.

Selama proses pelatihan untuk karyawan Martabak Liberty, terdapat beberapa hambatan yang cukup signifikan, seperti rendahnya literasi digital sebagian peserta, keterbatasan waktu pelatihan yang singkat, serta minimnya ketersediaan perangkat seperti smartphone atau laptop yang memadai. Untuk mengatasi kendala tersebut, tim pelaksana mengambil langkah-langkah strategis, antara lain dengan menyederhanakan materi agar lebih mudah dipahami sesuai dengan kemampuan masing-masing karyawan, memberikan pendampingan langsung saat sesi praktik, serta menerapkan sistem pelatihan yang fleksibel agar peserta dapat belajar dengan ritme yang sesuai. Pendekatan ini bertujuan agar seluruh karyawan dapat mengikuti pelatihan secara efektif dan mampu mengaplikasikan keterampilan digital dalam aktivitas promosi usaha.



Gambar 5: Diskusi dengan karyawan mengenai kritik dan saran

3. Diskusi dengan Karyawan Mengenai Strategi Pemasaran dalam Mempromosikan Produk Martabak Liberty Menggunakan Media Sosial

Diskusi ini merupakan langkah penting untuk meningkatkan efektivitas promosi Martabak Liberty. Selama ini, promosi di media sosial masih belum konsisten, baik dari segi frekuensi unggahan maupun kualitas konten. Hal ini menjadi kendala utama dalam memperluas jangkauan pasar. Oleh karena itu, strategi promosi perlu dirancang secara lebih terstruktur. Beberapa langkah yang dapat diterapkan antara lain: membuat jadwal unggahan konten secara rutin, menggunakan visual yang menarik, dan memanfaatkan data media sosial untuk memahami minat serta preferensi audiens. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap merek (brand awareness) sekaligus membangun loyalitas pelanggan melalui interaksi yang lebih aktif. Selain itu, pendekatan pelatihan yang sederhana dan berbasis praktik terbukti lebih mudah dipahami oleh pelaku UMKM yang memiliki literasi digital rendah.



Gambar 6: Diskusi Pemasaran

## SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan terhadap UMKM Martabak Liberty menunjukkan dampak nyata terhadap peningkatan kapasitas usaha, khususnya dalam aspek pengelolaan keuangan, efisiensi produksi, dan pemasaran digital. Setelah melalui proses pendampingan, karyawan menunjukkan pemahaman yang lebih baik dalam penggunaan alat dan bahan produksi secara optimal, serta mulai menerapkan prosedur kerja yang lebih efisien. Di sisi pemasaran, pemilik dan karyawan mulai menyadari pentingnya strategi digital sebagai media promosi, terutama dalam memanfaatkan platform media sosial untuk menjangkau konsumen yang lebih luas. Hal ini menandai adanya peningkatan profesionalisme dalam pengelolaan usaha dan kesiapan Martabak Liberty untuk bersaing lebih kuat di pasar yang semakin kompetitif.

Untuk memastikan keberlanjutan hasil kegiatan ini, Martabak Liberty disarankan untuk mulai menggunakan software akuntansi seperti Mekari Jurnal atau Accurate Online agar pencatatan arus kas, laporan laba rugi, dan pemantauan stok bahan baku dapat dilakukan secara digital dan real-time. Dalam bidang pemasaran, UMKM ini perlu menerapkan penjadwalan konten media sosial secara konsisten, misalnya dengan menggunakan aplikasi Meta Business Suite atau Canva Scheduler, dan menetapkan jadwal unggahan dua kali seminggu dengan visual yang menarik. Selain itu, Martabak Liberty dianjurkan

untuk menerapkan pola pelaporan keuangan sederhana yang dapat ditiru oleh UMKM lain, seperti pencatatan harian pemasukan dan pengeluaran dalam bentuk tabel sederhana yang direkap setiap bulan. Inovasi produk juga penting dilakukan secara berkala, dengan mengadakan sesi evaluasi internal setiap bulan untuk meninjau menu yang ada dan mengembangkan varian baru. Terakhir, pendampingan lanjutan secara berkala setiap tiga bulan sekali akan sangat membantu dalam menilai perkembangan usaha serta merumuskan strategi perbaikan yang berkelanjutan.

### **Ucapan Terimakasih**

Kegiatan ini merupakan salah satu output dari capaian kegiatan pengabdian kepada UMKM Martabak Liberty cabang Atelir. Oleh karena itu, tim mengucapkan terimakasih kepada Bapak Aldy Augi Hermawan dan Ibu Lina Nurliani selaku Owner dari UMKM Martabak Liberty. Serta kepada Bapak Mutqi Sopiawadi SE., M.M selaku Dosen Pengampu Mata Kuliah Manajemen Strategik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Jia, S. (2021). Local food campaign in a globalization context: A systematic review. *Sustainability (Switzerland)*, 13(13). <https://doi.org/10.3390/su13137487>
- Kurniadi, Ibrahim, S., Badruzzaman, B., & Purnama, H. (2022). Small and Medium Enterprises Business Model in Indonesia. *Journal of Economics and Business*, 5(3), 153–165. <https://doi.org/10.31014/aior.1992.05.03.444>
- Salim, M. N., Susilastuti, D., & Astuty, P. (2021). Determinants of Indonesian MSME Exports and Their Performance during the Covid-19 Pandemic. *Journal of Economics and Business*, 4(3). <https://doi.org/10.31014/aior.1992.04.03.379>
- Vuksanović, N., Demirović Bajrami, D., Petrović, M. D., Radovanović, M. M., Malinović-Milićević, S., Radosavac, A., Obradović, V., & Ergović Ravančić, M. (2024). The Role of Culinary Tourism in Local Marketplace Business—New Outlook in the Selected Developing Area. *Agriculture (Switzerland)*, 14(1). <https://doi.org/10.3390/agriculture14010130>
- Wondirad, A., Kebete, Y., & Li, Y. (2021). Culinary tourism as a driver of regional economic development and socio-cultural revitalization: Evidence from Amhara National Regional State, Ethiopia. *Journal of Destination Marketing and Management*, 19(February 2020), 100482. <https://doi.org/10.1016/j.jdmm.2020.100482>